

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Terapi ABA (*Applied Behaviour Analysis*) Dalam Meningkatkan Kemampuan Imitasi Wudhu Pada Anak Autis Di Wishing Kids Blitar.

Anak berkebutuhan khusus dengan gangguan autis berhak mendapat pengetahuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Meskipun berbeda dalam arti fisik ataupun mentalnya, siapapun berhak mendapatkan pengetahuan yang sama selama dia mampu untuk menerimanya. Pengetahuan yang dapat dicerna mereka menyesuaikan dengan kemampuan yang dimilikinya terutama dalam hal agama. Dalam agama islam pembelajaran agama sudah ada aturannya terlebih pembelajaran tentang shalat yang menjadi tiangnya agama islam. Jadi setiap orang yang memeluk agama Islam harus mendirikan atau menunaikan shalat, dan salah satu syarat sahnya shalat adalah wudhu. Sejak anak – anak baik yang normal maupun yang berkebutuhan khusus seperti halnya anak autis harus tetap berwudhu sebelum shalat asalkan tidak ada sakit yang menyebabkan tidak boleh terkena air agar mereka tetap dapat belajar dan beribadah sama seperti dengan yang lainnya.

Wudhu merupakan salah satu syarat sah shalat karena dengan berwudhu kita terhindar dari hadas dan najis sehingga wudhupun menjadi sesuatu yang penting untuk diajarkan sebelum melaksanakan shalat.

Walaupun subjek kurang dapat memaknai kegiatan yang dilakukan, tetapi mereka berhak melaksanakan rutinitas ibadah seperti orang pada umumnya. Oleh sebab itu, dalam meningkatkan kemampuan wudhu pada subjek tentunya tidak semudah seperti pada anak-anak pada umumnya, Permasalahan yang ada pada subyek yaitu ketidakterampilan dalam melaksanakan kegiatan berwudhu sesuai dengan tata urutannya pada usia lebih dari tujuh tahun.

Dalam meningkatkan kemampuan imitasi wudhu dengan Terapi ABA (*Applied Behaviour Analysis*) tersebut Materi urutan berwudhu yang dijadikan dasar instrumen observasi dalam penelitian ini adalah berasal dari Firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah ayat 6 yang telah dipadukan dengan pendapat para ahli menjelaskan bahwa kegiatan berwudhu diawali dengan niat membaca *basmalah* yaitu “*Bismillahirrahmanirrahim*”, membasuh kedua tangan sampai pergelangan, menggosok sampai sela-sela jari tangan, berkumur sebanyak tiga kali, membasuh kedua lubang hidung sebanyak tiga kali, membasuh seluruh muka sebanyak tiga kali, membasuh tangan kanan sampai siku sebanyak tiga kali, membasuh tangan kiri sampai siku sebanyak tiga kali, membasuh sebagian kepala sebanyak tiga kali, membasuh daun telinga kanan sebanyak tiga kali, membasuh daun telinga kiri sebanyak tiga kali, membasuh kaki kanan sampai mata kaki sebanyak tiga kali, membasuh

kaki kiri sampai mata kaki sebanyak tiga kali dan yang terakhir dilakukan yaitu membaca *hamdalah* tanpa menggunakan doa penutup.¹

Terapi ABA (*Applied Behavior Analysis*), yaitu jenis terapi yang sudah sejak lama dipakai dan telah digunakan dalam beberapa penelitian dan didesain khusus untuk anak autis. Kelebihan terapi ini dibandingkan dengan terapi yang lain adalah sifatnya yang sangat terstruktur, kurikulumnya jelas, dan keberhasilannya bisa dinilai secara objektif.² Melalui terapi ini, subjek dilatih melakukan imitasi gerakan wudhu yang dicontohkan oleh terapis. Metode yang dipakai adalah memberikan pelatihan khusus pada anak dengan memberikan hadiah, pujian, atau pelukan. Hasil terapi ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan walaupun hanya dilakukan selama kurang lebih 4 minggu.

Berdasarkan hasil hitung uji beda *pre tes* dan *post tes* kelompok eksperimen dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed ranks tes* di dapatkan hasil nilai *asympt. Sig (2-tailed)* sebesar *Sig. (2-tailed)* sebesar 0.042 jadi nilai *sig (2 tailed) < 0,05* atau $0,042 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa cukup ada perbedaan yang signifikan pada pengisian angket kemampuan imitasi wudhu anak autis saat *pre-test* dan *post-tes*.

Dari penjelasan dan hasil hitung uji beda di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Terapi ABA (*Applied Behaviour Analysis*) berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan imitasi wudhu pada subjek walaupun dengan segala keterbatasannya.

¹ Abdul aziz ,dkk. *Fiqih Ibadah*,.. hlm.33

² Mirza Maulana, *Anak Autis*,..Hlm.21

B. Efektivitas Terapi ABA (*Applied Behaviour Analysis*) dalam Meningkatkan Kemampuan Imitasi Wudhu pada Anak Autis di Wishing Kids Blitar

Dalam terapi ABA (*Applied Behaviour Analysis*) anak autis diberi pelatihan khusus. Ketika subjek berhasil memperoleh suatu pencapaian dalam pelatihan imitasi wudhu tersebut, subjek diberikan semacam positif reinforcement berupa hadiah, pujian atau terkadang pelukan, dan ketika subjek tidak patuh akan diberikan sebuah punishment yang akan memberikan efek jera pada subjek ketika menolak atau bahkan mengabaikan instruksi dari Terapis. Menurut Handojo dari suatu penelitian didapatkan suatu kesimpulan bahwa suatu perilaku tertentu apabila diberikan imbalan (*reinforcement*) akan dilakukan lebih sering, dan apabila tidak diberi imbalan suatu perilaku semakin jarang dan akhirnya berhenti.³

Bedasarkan hasil hitung menggunakan sumbangan efektif regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16 *for windows* untuk mengetahui efektivitas Terapi ABA (*Applied Behaviour Analysis*) dalam meningkatkan kemampuan imitasi wudhu pada anak autis di wishing kids blitar, diperoleh nilai R Square sebesar 0,757 atau 75.7% dan sisanya sebesar 24.3 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Dari angka tersebut dapat ditarik kesimpulan

³ Handojo, *Autisme (Petunjuk Praktis...)* hlm 53

bahwa terdapat kontribusi Terapi ABA (*Applied Behaviour Analysis*) dalam meningkatkan kemampuan imitasi wudhu anak autis di wishing kids blitar, walaupun di sisi lain ada faktor diluar penelitian yang membuat terapi ABA (*Applied Behaviour Analysis*) tidak maksimal diantaranya yaitu, jangka waktu pemberian terapi yang relatif singkat yakni kurang dari 1 bulan, dan jadwal masuk subjek yang tidak sama.